

**ANALISIS STRUKTUR DAN NILAI RELIGIUS NOVEL *DALAM SUJUD,*
DIA MENYENTUHKU KARYA FAHRI F. FATHONI**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Memenuhi Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*

Oleh:

NINGRUM APRILIA

1302040233



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

ABSTRAK

Ningrum Aprilia. NPM. 1302040233. Analisis Struktur dan Nilai Religius Novel *Dalam Sujud, Dia Menyentuhku* karya Fahri F. Fathoni. Skripsi. Medan. Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2017.

Karya sastra merupakan hasil dari ekspresi seorang pengarang yang dituangkan ke dalam tulisan yang mengandung unsur intrinsik dan ekstrinsik yang terdapat didalam karya sastra novel. Struktur yang membangun dalam karya sastra yaitu tema, tokoh, alur cerita, latar, sudut pandang, amanat, dan gaya bahasa. Pada penelitian ini struktur yang dibahas adalah tema, tokoh, dan amanat serta nilai-nilai religius yang terdapat dalam novel *Dalam Sujud, Dia Menyentuhku* karya Fahri F. Fathoni.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui struktur intrinsik (tema, tokoh, dan amanat) dan nilai religius dalam novel *Dalam Sujud, Dia Menyentuhku* karya Fahri F. Fathoni, penerbit DIVA Press, Yogyakarta yang terdiri dari 252 halaman, cetakan Pertama tahun terbit 2015. Data penelitian adalah struktur dan nilai religius novel *Dalam Sujud, Dia Menyentuhku* karya Fahri F. Fathoni.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, dengan cara mengumpulkan data, mendeskripsikan dan menganalisis data tersebut untuk mendapatkan kesimpulan. Instrument penelitian dilakukan dengan studi dokumentasi, dengan cara membacanya terlebih dahulu, selanjutnya memberikan tanda, mencatat dan mendeskripsikan data.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa novel *Dalam Sujud, Dia Menyentuhku* karya Fahri F. Fathoni bertema tentang kesabaran seorang gadis panti shalihah menghadapi konflik cinta pada orang tua, sahabat, dan kekasih. Perwatakan tokoh dalam novel *Dalam Sujud, Dia Menyentuhku* karya Fahri F. Fathoni sabar, baik, shalihah, alim, sederhana, penolong, menepati janji, pelupa, iri, sopan, dan pemaaf. Amanat yang terdapat dalam novel *Dalam Sujud, Dia Menyentuhku* karya Fahri F. Fathoni menyampaikan bahwa kita harus percaya sepenuh hati kepada Allah, karena Allah selalu melindungi kita dimanapun kita berada. Nilai religius yang terdapat dalam novel *Dalam Sujud, Dia Menyentuhku* karya Fahri F. Fathoni yaitu akidah mencakup beberapa sifat-sifat. Akhlak yang ditunjukkan tokoh dalam novel *Dalam Sujud, Dia Menyentuhku* karya Fahri F. Fathoni yaitu sopan santun, syukur, sabar, dan tolong-menolong.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillah robbil'alamin, puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah Swt yang senantiasa menganugrahkan rahmat dan karunia-Nya berupa kesehatan, keselamatan, dan kelapangan waktu sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad Saw, keluarga dan para sahabat serta pengikutnya hingga akhir zaman.

Peneliti menyusun skripsi ini untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan, pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Skripsi ini berjudul: “**Analisis Struktur dan Nilai Religius Novel *Dalam Sujud, Dia Menyentuhku* karya Fahri F. Fathoni**”.

Dalam penulisan skripsi ini peneliti banyak kesulitan karena terbatasnya pengetahuan, pengalaman, dan buku yang relevan. Namun, berkat motivasi orang tua, dosen, dan teman-teman sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebaik mungkin. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada Ayahnda **Heri Terimawan** dan Ibunda **Tetty Hairani Sibuea** orang tuaku tersayang yang telah mendidik, memberi semangat dan membimbing peneliti sampai saat ini dengan kasih sayang serta dorongan moril, material, dan spritual. Buat kakak dan adikku tersayang **Erisya Diramina, Ade Gusti Chairunnisya, dan Hartina Octaviana**

yang telah memberikan semangat, doa dan dorongan kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Tidak lupa peneliti ucapkan terima kasih kepada nama-nama yang dibawah ini.

1. Bapak **Dr. Agussani, M.AP.** Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak **Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.** Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.** Selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak **Dr. Mhd. Isman, M.Hum.** Selaku Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu **Winarti, S.Pd., M.Pd.** Selaku Sekretaris Jurusan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak **Edy Suprayetno, S.Pd., M.Pd.** Selaku Dosen Pembimbing yang telah mengarahkan peneliti hingga terselesaikannya skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia serta pegawai Biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Buat sahabatku tersayang **Rahmad Hidayat, Citha Fara Dila, M. Fauzi Himawan, M. Deddy Yudi Gultom, Adnan Ridwan Siregar** dan lain-lainnya

yang selalu memberikan kasih sayang, cinta, perhatian, semangat, doa, canda tawa, dan hiburan kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat selesai.

9. Buat teman-teman stambuk 2013 Bahasa dan Sastra Indonesia C sore yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terima kasih atas kebersamaan dan keakrabannya selama ini.

Peneliti menyadari ketidaksempurnaan dan keterbatasan dalam skripsi ini. Peneliti berharap semoga ini bermanfaat bagi semua pihak dan bagi peneliti khususnya. Semoga Allah Swt memberikan imbalan yang setimpal atas jasa yang telah diberikan kepada peneliti.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Medan, April 2017

Peneliti

NINGRUM APRILIA
NPM. 1302040233

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Batasan Masalah	3
D. Rumusan Masalah.....	3
E. Tujuan Penelitian	4
F. Manfaat Penelitian	4
BAB II LANDASAN TEORETIS	5
A. Kerangka Teoretis	5
1. Hakikat Analisis Struktur.....	6
a. Analisis Stuktur Novel.....	7
2. Hakikat Nilai Religius	13
a. Akidah	14
b. Akhlak	15
c. Ibadah.....	16

3. Cara menentukan Nilai Religius	17
4. Sinopsis Novel <i>Dalam Sujud, Dia Menyentuhku</i>	20
5. Biografi Pengarang	21
B. Kerangka Konseptual	22
C. Pernyataan Penelitian	24
BAB III METODE PENELITIAN	23
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	23
B. Sumber Data dan Data Penelitian	24
C. Metode Penelitian	24
D. Variabel Penelitian	25
E. Defenisi Operasional Variabel	25
F. Instrumen Penelitian	25
G. Teknik Analisis Data	26
BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN	29
A. Deskripsi dan Analisis Data Penelitian	29
B. Jawaban Pertanyaan Penelitian	53
C. Diskusi Hasil Penelitian	55
D. Keterbatasan Penelitian	55
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	56
A. Simpulan	56
B. Saran	58
DAFTAR PUSTAKA	59

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Rencana Waktu Penelitian	23
Table 3.2 Struktur Instrinsik Karya Sastra	26
Table 3.3 Data Gambaran Nilai Religius	26
Tabel 4.1 Data Struktur Karya Sastra	29
Tabel 4.2 Data Nilai Religius	42

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : K1	60
Lampiran 2 : K2	61
Lampiran 3 : K3	62
Lampiran 4 : Surat Keterangan Seminar	63
Lampiran 5 : Surat Pernyataan Plagiat	64
Lampiran 6 : Surat Pengesahan Hasil Seminar Proposal	65
Lampiran 7 : Surat Izin Riset	66
Lampiran 8 : Surat Balasan Riset	67
Lampiran 9 : Berita Acara Bimbingan Skripsi	68
Lampiran 10 : Lembar Pengesahan Skripsi	69
Lampiran 11 : Daftar Riwayat Hidup	70

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karya sastra merupakan hasil dari ekspresi seorang pengarang yang dituangkan ke dalam tulisan yang berisi tentang nilai-nilai kehidupan seperti nilai religius, nilai pendidikan, nilai moral, nilai sosial, dan nilai lainnya yang ditulis dengan menggunakan bahasa yang indah. Sehingga pembaca dapat terpujau, karena dalam bahasanya yang indah terdapat juga makna yang mendalam dan penuh hikmah yang menggugah hati para pembaca.

Pada umumnya pembaca tidak peduli dengan unsur-unsur yang membangun dalam karya sastra khususnya novel, sehingga pembaca tidak dapat memperoleh pemahaman dari isi novel yang mereka baca. Untuk memperoleh pemahaman dari isi novel dilakukan melalui proses menganalisis struktur yang terdapat di dalamnya sebagai langkah mendasar dalam menganalisis novel. Struktur yang terdapat dalam novel ialah tema, tokoh, alur cerita, latar, sudut pandang, amanat dan gaya bahasa.

Karya sastra novel merupakan bagian dari prosa yang dekat dengan masyarakat karena jalan ceritanya tidak jauh dari realitas kehidupan masyarakat. Novel memiliki cerita yang mengemukakan suatu cerita secara bebas, menyajikan sesuatu secara lebih banyak, lebih rinci, dan lebih banyak melibatkan berbagai permasalahan yang lebih kompleks. Biasanya juga melukiskan suka, duka, cinta, dan adat istiadat.

Selain itu, novel ini memberikan peran moral yang berwujud nilai religius. Nilai sangat mempengaruhi perilaku dan tindakan manusia baik yang dilakukan

secara perorangan maupun kelompok. Nilai religius dalam karya sastra tumbuh dari sesuatu yang bersifat religius. Dengan adanya nilai religius, dapat memberikan kesadaran batin untuk memuat kebaikan, dan perlu ditanamkan kesadaran tentang pemahaman. Pada zaman globalisasi seperti sekarang ini, Novel-novel yang mengandung nilai religius sangat diperlukan sebagai pembangun iman. Berkaitan dengan hal ini, novel *Dalam Sujud, Dia Menyentuhku* karya Fahri F. Fathoni mengisahkan tentang kehidupan tokoh utama Layla Qonita seorang gadis panti yang sangat tabah dalam menjalani kehidupannya dengan berbagai cobaan yang menimpanya, ia selalu berserah diri dalam sujud kepada Allah Swt untuk menolong dan mencari solusi masalah yang dihadapinya, taat kepada aturan agama, dan mengetahui bagaimana berinteraksi dengan sesama manusia. Novel ini adalah salah satu dari sekian banyak novel yang mengandung nilai religius yang dapat kita ambil pemahamannya untuk diri kita menghadapi perkembangan zaman.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti merasa tertarik untuk meneliti tentang “Analisis Struktur dan Nilai Religius Novel *Dalam Sujud, Dia Menyentuhku* karya Fahri F. Fathoni.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan penjabaran masalah yang ada pada objek penelitian, baik masalah yang akan diteliti maupun yang tidak diteliti dan menunjukkan hubungan masalah yang satu dengan masalah yang lain.

Sesuai dengan latar belakang masalah, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah di dalam novel ialah struktur (tema, tokoh, alur cerita, latar, sudut pandang, amanat dan gaya bahasa) dan nilai religius (akidah, akhlak, dan ibadah) dalam novel *Dalam Sujud, Dia Menyentuhku* karya Fahri F. Fathoni.

C. Batasan Masalah

Banyak faktor yang mungkin menyebabkan timbulnya suatu masalah. Agar peneliti dapat mencapai sasaran maka diperlukan masalah-masalah yang hendak diteliti. Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu analisis struktur (tema, tokoh, dan amanat), dan nilai religius (akidah dan akhlak) dalam novel *Dalam Sujud, Dia Menyentuhku* Karya Fahri F. Fathoni.

D. Rumusan Masalah

Suatu kegiatan tanpa ada masalah maka tidak ada tujuan yang akan dicapai. Demikian pula dalam setiap penelitian yang akan dilakukan sudah tentu mempunyai suatu tujuan. Untuk mempermudah masalah yang dipilih peneliti juga membuat rumusan masalah. Rumusan masalah yang akan diteliti, yaitu:

1. Bagaimana struktur (tema, tokoh, dan amanat) yang terdapat dalam novel *Dalam Sujud, Dia Menyentuhku* karya Fahri F. Fathoni?

2. Bagaimana nilai religius (akidah dan akhlak) yang terdapat dalam novel *Dalam Sujud, Dia Menyentuhku* karya Fahri F. Fathoni?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan adalah langkah awal yang paling mendasar, sebab itu sebelum melakukan penelitian harus ditentukan dahulu tujuan penelitian. Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan struktur (tema, tokoh, dan amanat) dalam novel *Dalam Sujud, Dia Menyentuhku* karya Fahri F. Fathoni.
2. Mendeskripsikan nilai religius (akidah dan akhlak) dalam novel *Dalam Sujud, Dia Menyentuhku* karya Fahri F. Fathoni.

F. Manfaat Penelitian

Pada dasarnya setiap kegiatan penelitian yang akan dilakukan telah diperhitungkan manfaat yang dapat diperoleh dari kegiatan tersebut. Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa, penelitian ini dapat sebagai informasi untuk menambah pengetahuan tentang struktur dan nilai religius.
2. Bagi peneliti, penelitian ini dapat memperkaya wawasan sastra dan melatih meneliti dalam bidang sastra.
3. Bagi peneliti lanjutan, penelitian ini dapat sebagai bahan bandingan dan sumber informasi tentang struktur dan nilai religius.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teoretis

Dalam penelitian ilmiah kerangka teoretis memuat sejumlah teori yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Untuk memperoleh teori haruslah berpedoman pada ilmu pengetahuan yakni dengan cara belajar. Oleh karena itu, kerangka teoretis merupakan rancangan teori yang berhubungan hakikat suatu penelitian variabel-variabel yang akan diteliti.

Untuk memperoleh teori haruslah berpedoman pada ilmu pengetahuan, untuk memperoleh ilmu pengetahuan dengan jalan belajar, karena belajar pada dasarnya merupakan proses mental yang terjadi di dalam diri seseorang. Sebagaimana dalam Q.S An-Nahl ayat 125 yang artinya:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ
وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “serulah (manusia), kepada jalan tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang terbaik. Sesungguhnya tuhanmu Dia-lah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalannya dan Dia-lah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Berdasarkan firman Allah Swt diatas, umat islam wajib mempunyai pengetahuan dan wawasan yang luas sehingga apa saja yang dilakukan akan bernilai ibadah di sisi Allah Swt. Ajaran Islam melarang mengikuti sesuatu pekerjaan (amalan) yang sama sekali pekerjaan tersebut tidak diketahui dasar hukumnya apa.

Sugiono (2010:297) mengatakan, “Bahwa deskripsi teori dalam suatu penelitian merupakan teori yang berfungsi untuk memperjelas masalah yang diteliti, sebagai dasar untuk merumuskan hipotesis, dan sebagai referensi dalam penelitian”.

1. Hakikat Analisis Struktur

Analisis struktur karya sastra dalam hal ini novel, dapat dilakukan dengan mengidentifikasi, mengkaji, dan mendeskripsikan fungsi dan hubungan antar unsur novel yang bersangkutan. Mula-mula diidentifikasi dan dideskripsikan bagaimana keadaan peristiwa-peristiwa, plot, tokoh dan penokohan, latar, sudut pandang, dan lain-lain. Setelah dijelaskan bagaimana fungsi dari masing-masing unsur tersebut dalam menunjang makna keseluruhannya, dan bagaimana hubungan antar unsur itu sehingga secara bersama membentuk sebuah totalitas kemaknaan yang padu. Misalnya bagaimana hubungan antara peristiwa yang satu dengan yang lain, kaitannya dengan pemplotan yang tak selalu kronologis kaitannya dengan tokoh dan penokohan, dengan latar dan sebagainya.

Pada dasarnya analisis struktural bertujuan memaparkan secermat mungkin fungsi dan keterkaitan antara berbagai unsur karya sastra yang secara bersama menghasilkan sebuah kemenyeluruhan. Analisis struktur tak cukup dilakukan hanya

sekadar mendata unsur tertentu sebuah karya fiksi, misalnya plot, tokoh, latar, atau sebagainya. Namun, yang lebih penting adalah menunjukkan bagaimana hubungan antar unsur itu, dan sumbangan apa yang akan diberikan terhadap tujuan estetik dan makna keseluruhan yang ingin dicapai.

Menurut Nurgiyantoro (2013:60) Struktur yang membangun sebuah karya sastra sebagai unsur estetika dalam analisis struktur dapat dilakukan dengan cara mengidentifikasi, mengkaji, mendeskripsikan fungsi dan hubungan antarunsur intrinsik yang bersangkutan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa analisis struktur adalah penguraian karya sastra atas bagian-bagian atau norma-normanya, atau atas unsur-unsur yang membangunnya.

a. Analisis Struktur Novel

Menurut Nurgiyantoro (2013:57) Struktur novel dapat diartikan sebagai susunan, penegasan, dan gambaran semua bahan dan bagian yang menjadi komponennya yang secara bersama membentuk kebulatan yang indah. Struktur sebuah karya sastra novel yaitu:

1. Tema

Menurut Nurgiyantoro (2013:122) Tema dalam sebuah karya sastra, fiksi, hanyalah merupakan salah satu dari sejumlah unsur pembangun cerita yang lain yang secara bersama membentuk sebuah kemenyeluruhan. Hal itu disebabkan tema yang *notabene* “hanya” berupa makna atau gagasan dasar umum suatu cerita tidak mungkin hadir tanpa unsur bentuk yang menampungnya. Dengan demikian sebuah tema akan bermakna cerita jika di dalamnya berketerkaitan dengan unsur cerita lainnya.

Tema sebuah cerita tidak mungkin disampaikan secara langsung, melainkan hanya menumpang secara implisit melalui cerita yang mendukung dan menyampaikan tema tersebut. Unsur-unsur tokoh, amanat, dan unsur lainnya dimungkinkan menjadi padu dan bermakna jika diikat oleh sebuah tema. Tokoh-tokoh cerita khususnya tokoh utama, adalah pelaku cerita dan penderita peristiwa-peristiwa yang diceritakan. Dengan demikian, tokoh-tokoh (utama) cerita inilah yang bertugas untuk menyampaikan tema yang dimaksudkan oleh pengarang. Amanat dan tema merupakan sesuatu yang terkandung, dapat ditafsirkan, dan diambil dari cerita, amanat dan tema dapat dipandang sebagai memiliki kemiripan.

Dari kutipan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tema adalah ide atau gagasan utama sebuah cerita yang menjadi acuan bagi pengarang dalam menulis cerita.

2. Tokoh

Istilah penokohan mempunyai pengertian yang lebih luas dari pada “tokoh” dan “perwatakan” sebab ia sekalipun mencakup masalah siapa tokoh cerita, bagaimana perwatakan, dan bagaimana penempatan serta pelukisannya dalam sebuah cerita sehingga sanggup memberikan gambaran yang jelas kepada pembaca. Menurut Nurgiyantoro (2013:247) istilah tokoh menunjukkan pada orangnya, pelaku cerita, watak perwatakan, karakter yang menunjuk pada sifat dan sikap para tokoh seperti yang ditafsirkan oleh pembaca dan lebih merujuk pada kualitas pribadi seorang

tokoh. Tokoh cerita menempati posisi strategis sebagai pembawa dan menyampaikan pesan, amanat, moral, atau sesuatu yang sengaja ingin disampaikan kepada pembaca.

Nurdiyantoro (2013:258-275) membedakan tokoh ke dalam beberapa kriteria yaitu:

- 1) Berdasarkan fungsi penampilan tokoh dapat dibedakan menjadi:
 - a. Tokoh protagonis menampilkan sesuatu yang sesuai dengan pandangan kita, harapan-harapan kita, harapan-harapan pembaca.
 - b. Tokoh antagonis adalah tokoh penyebab terjadinya konflik yang berposisi dengan tokoh protagonis, secara langsung ataupun tidak langsung, bersifat fisik ataupun batin.
- 2) Berdasarkan perwatakannya, tokoh dapat dibedakan menjadi:
 - a. Tokoh sederhana adalah tokoh yang hanya memiliki satu kualitas pribadi tertentu.
 - b. Tokoh bulat adalah tokoh yang memiliki dan diungkap berbagai kemungkinan sisi kehidupannya, sisi kepribadiannya dan jati dirinya.
- 3) Berdasarkan kriteria berkembang atau tidaknya perwatakan tokoh dapat dibedakan menjadi :
 - a. Tokoh statis adalah tokoh cerita yang secara esensial tidak mengalami perubahan.
 - b. Tokoh berkembang adalah tokoh cerita yang mengalami perubahan dan perkembangan perwatakan sejalan dengan peristiwa dan plot yang dikisahkan.

4) Berdasarkan kemungkinan pencerminan tokoh dapat dibedakan menjadi:

- a. Tokoh tipikal adalah tokoh yang hanya sedikit ditampilkan keadaan individualitasnya dan lebih banyak ditonjolkan kualitas pekerjaan atau kebangsaannya.
- b. Tokoh netral adalah tokoh cerita yang bereksistensi demi cerita itu sendiri.

3. Plot atau alur cerita

Nurgiyantoro (2013:164) menyatakan “alur atau plot” merupakan unsur fiksi yang penting, bahkan tidak sedikit orang beranggapan bahwa alur merupakan unsur terpenting di antara berbagai unsur fiksi yang lain. Hal tersebut disebabkan oleh kejelasan alur sebuah cerita erat kaitannya dengan jalinan antar peristiwa yang disajikan oleh penulisan sehingga dapat membantu mempermudah pemahaman kita terhadap cerita yang ditampilkan.

Dari kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa plot adalah rangkaian peristiwa yang disajikan secara kronologis oleh pengarang mulai dari situasi awal sampai konflik terselesaikan.

4. Latar

Nurgiyantoro (2013:302) menyatakan, latar atau setting yang disebut juga sebagai landas tumpu, menunjukkan pengertian tempat, hubungan waktu sejarah, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa. Selanjutnya Latar atau setting ialah bukan hanya menunjukkan tempat-tempat kejadian dan kapan terjadinya. Sebuah novel memang harus terjadi di suatu tempat dan dalam satu waktu.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa latar adalah gambaran tentang tempat, waktu dan sosial. Latar atau setting berkenaan dengan situasi, tempat, waktu terjadinya peristiwa dalam cerita.

5. Sudut pandang

Nurgiyantoro (2013:336) menyatakan sudut pandang adalah salah satu unsur fiksi yang oleh Staton digolongkan sebagai sarana cerita, walau demikian, hal itu tidak berarti bahwa perannya dalam fiksi tidak penting. Selanjutnya, sudut pandang yang diambil pengarang untuk melihat suatu kejadian cerita. Dalam hal ini, harus dibedakan dengan pandangan pengarang sebagai pribadi, sebab sebuah novel adalah pandangan pengarang terhadap kehidupan. Sudut pandang adalah tempat dari mana seorang pengarang melihat sesuatu. Sudut pandang tidak diartikan sebagai penglihatan atas sesuatu barang dari atas atau dari bawah, tetapi bagaimana kita melihat barang itu dengan mengambil suatu posisi tertentu.

Dari pendapat diatas, maka dapat disimpulkan sudut pandang merupakan pusat pengisahan dalam cerita, artinya sudut pandang dengan cara mengisahkan atau menceritakan suatu cerita dari sudut pandang siapa cerita itu diceritakan.

Menurut Nurgiyantoro (2013:347-361) terdapat beberapa jenis sudut pandang, antara lain:

- a. Sudut pandang persona ketiga, yaitu “ Dia” mahatau dan “dia” terbatas.
- b. Sudut pandang persona pertama, yaitu tokoh utama dan tokoh tambahan.
- c. Sudut pandang persona kedua, yaitu kau.
- d. Sudut pandang campuran yaitu “aku” dan “dia”.

6. Amanat

Seorang pengarang pasti mempunyai tujuan tertentu ketika ia mulai mengarang. Begitu juga dengan novel, pengarang sudah mempunyai tujuan sebelum mengarang

ceritanya. Nurgiyantoro (2013:429) mengatakan, “amanat merupakan sesuatu yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca, merupakan makna yang terkandung dalam sebuah karya sastra, makna yang disarankan lewat cerita”.

Amanat yang terdapat dalam karya sastra tertuang secara implisit. Secara implisit, yaitu jika jalan keluar atau ajaran moral itu disiratkan dalam tingkah laku tokoh menjelaskan cerita berakhir. Amanat secara eksplisit yaitu jika pengarang pada tengah atau akhir cerita menyampaikan seruan, saran, peringatan, nasihat, anjuran, dan sebagainya. Berknaan dengan gagasan yang mendasari cerita itu. Amanat menyatu dalam novel secara keseluruhan artinya amanat bersatu dalam semua unsur novel. Dari temalah kemudian dirumuskan apa yang menjadi amanat cerita tersebut. Melalui cerita, sikap, dan tingkah laku tokoh-tokoh itulah pembaca diharapkan dapat mengambil hikmah dan pesan-pesan moral yang disampaikan atau diamanatkan.

Amanat dari sikap dan tingkah laku tokoh utama yang dapat pembaca ambil hikmahnya, misalnya keyakinan penuh dan ketaatan terhadap agama, kepatuhan, kesopanan, menghormati, menyayangi terhadap sesama ciptaan Allah Swt, kesabaran dalam menghadapi cobaan yang diberikan Allah Swt kepadanya, dan lain sebagainya.

Sehingga, dapat disimpulkan amanat adalah pesan dan makna yang terkandung dalam karya sastra yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca.

7. Gaya Bahasa

Menurut Hayati (1990:6) Gaya bahasa adalah alat tertentu yang menggunakan bahasa untuk mengekspresikan pikiran dan perasaan pengarang sehingga pembaca atau peminat dapat tertarik atau terpukau atasnya. Apabila gaya bahasa yang dipakai oleh pengarang telah menghasilkan “daya” tertentu kepada pembacanya, berarti gaya bahasa yang digunakan telah mencapai “plastis bahasa”. Karya sastra yang plastis bahasanya tinggi akan disenangi pembaca, sebab gambaran-gambaran atau lukisan-lukisan yang terdapat didalamnya terasa hidup, segar, dan berjiwa.

Secara garis besar, gaya bahasa dapat dibedakan atas empat kelompok, yaitu:

- (1) gaya bahasa perbandingan,
- (2) gaya bahasa sindiran,
- (3) gaya bahasa penegasan, dan
- (4) gaya bahasa pertentangan.

2. Hakikat Nilai Religius

Dalam Kamus Bahasa Indonesia (2014:963) nilai adalah sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuatu dengan hakikatnya atau sifat yang penting dan berguna bagi manusia. Nilai adalah gambaran mengenai apapun yang diinginkan dan berharga yang mempengaruhi perilaku dari orang yang memiliki nilai itu. Sementara, Menurut Ahmadi dan Salimi (2008:202) menjelaskan nilai adalah suatu seperangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterikatan maupun perilaku.

Sedangkan arti religius dalam KBBI (2014:1159) mengatakan religius adalah kepercayaan akan adanya kekuatan adikodrati di atas manusia, kepercayaan kepada

Tuhan Yang Maha Esa. Religius dapat diartikan sebagai pengabdian terhadap agama, kesalehan, dan sifat keagamaan seseorang.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai religius berkaitan dengan manusia dan TuhanNya. Nilai itu pada umumnya diserap dari sistem nilai yang dominan di lingkungan budaya dan sosial, kemudian nilai tersebut diekspresikan melalui sebuah karya sastra. Dalam karya sastra mengandung nilai religius berupa pesan-pesan yang dapat menggugah, mengajak, menginspirasi, dan memotivasi ke jalan Tuhan. Sastrawan adalah makhluk sosial dan religius yang pengalaman religiusnya mempengaruhi karya sastra yang dihasilkan.

Dari penjelasan sebelumnya nilai religius adalah nilai- nilai keagamaan. Nilai-nilai keagamaan meliputi unsur-unsur akidah, akhlak, dan ibadah. Tiga unsur nilai religi ini tidak dapat dipisahkan karena sangat berkaitan dengan yang lainnya. Berikut akan dikemukakan pengertian masing-masing unsur tersebut.

a. Akidah

Menurut bahasa akidah berasal dari *al-'aqdu* artinya ikatan yang kuat. Bisa pula berarti kepercayaan yang kokoh. Sesuatu yang bisa membuat hati seseorang menjadi terikat kuat dan pasti padanya, disebut aqidah. Aqidah bentuk jamaknya adalah aqaid yang artinya ikatan, pautan, dan sangkutan. Menurut istilah adalah mengikat (mempertalikan) antara jiwa makhluk yang diciptakan-Nya dengan sang khalik yang menciptakannya. Selanjutnya, menurut Ahmadi dan Salimi (2008:98) menyatakan bahwa aqidah adalah ajaran tentang keimanan terhadap ke-Esaan Allah Swt.

Dalam surah Al-A'raf ayat 172 yang berbunyi:

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ
 أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَىٰ شَهِدْنَا أَن تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا
 عَنْ هَذَا غَافِلِينَ

Artinya:

"Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah Aku ini Tuhanmu?" Mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi". (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya kami (bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)",

Berdasarkan pendapat tersebut, aqidah adalah keyakinan dasar yang dimiliki oleh setiap orang tanpa adanya keraguan dan merupakan hal utama dalam hati yaitu iman.

b. Akhlak

Menurut bahasa, akhlak berasal dari kata khalaqa, yang asal katanya berarti perangai, tabiat, adat, atau khalqun yang berarti kejadian, buatan, ciptaan. Jadi, akhlak berarti perangai, adat, tabiat, dan sistem perilaku yang baik. Dengan kata lain, akhlak adalah tata perilaku seseorang terhadap orang lain dan lingkungannya. Akhlak sering juga disebut dengan moral, diartikan sebagai baik buruk perbuatan atau kelakuan.

Menurut Ahmadi dan Salimi (2008:198) mengatakan akhlak secara kebahasaan bisa baik atau buruk tergantung kepada tata nilai yang dipakai sebagai landasannya,

meskipun secara sosiologis di Indonesia kata akhlak sudah mengandung konotasi baik, jadi orang yang baik berarti orang yang berakhlak baik.

Dalam surah Sad ayat 46 yang berbunyi :

إِنَّا أَخْلَصْنَاهُمْ بِخَالِصَةٍ ذِكْرَى الدَّارِ

Artinya :

“Sesungguhnya Kami telah mensucikan mereka dengan (menganugerahkan kepada mereka) akhlak yang tinggi yaitu selalu mengingatkan (manusia) kepada negeri akhirat”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah tingkah laku, budi pekerti yang melekat pada jiwa seseorang untuk melakukan sesuatu hal atau perbuatan.

c. Ibadah

Ibadah menurut Ahmadi dan Salimi (2008:240) mengatakan, ibadah berarti mencakup perilaku dalam semua aspek kehidupan yang sesuai dengan ketentuan Allah Swt yang dilakukan dengan ikhlas untuk mendapatkan ridha Allah Swt.

Pengertian khusus, ibadah adalah perilaku manusia yang dilakukan atas perintah Allah Swt dan di contohkan oleh Rasulullah Saw, atau disebut ritual, seperti shalat, zakat, puasa, dan sebagainya. Dan semua perbuatan ini secara psikologis merupakan kondisi yang bersifat kejiwaan maupun lahir yang dapat dilandasi atau memberikan corak kepada semua perilaku lainnya.

Dalam surah Al- Bayyinah ayat 5 yang berbunyi :

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ
وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ ۗ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ

Artinya :

“Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat dan yang demikian itulah agama yang lurus”.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa akidah dengan kata lain iman dapat digambarkan sebagai pondasi bagi sebuah bangunan, sedangkan akhlak dan ibadah bagaikan bangunan yang dibangun di atas dasar aqidah/iman. Tanpa pondasi bangunan akan mudah hancur, tanpa akar pohon akan mudah roboh. Kekuatan bangunan ada pada pondasinya, begitu juga dengan pohon kekuatannya ada pada akar.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hubungan aqidah dengan akhlak adalah hubungan timbal balik. Seseorang yang aqidahnya kuat, pasti akhlaknya bagus. Demikian juga jika akhlak dan ibadahnya tidak baik, maka dapat dipastikan aqidahnya tidak baik.

3. Cara Menentukan Nilai Religius.

Menurut Nurgiyantoro (2013:66-67) Semiotik adalah ilmu yang mempelajari tanda-tanda dalam karya sastra. Semiotik muncul sebagai akibat ketidakpuasan terhadap kajian struktural. Struktural hanya menitikberatkan aspek intrinsik,

sedangkan semiotik mempercayai bahwa karya sastra memiliki sistem tersendiri sehingga tanda sekecil apapun dalam pandangan semiotik tetap dipertahankan.

Penelitian ini adalah studi tentang tanda yang berbentuk nilai religius dalam novel *Dalam Sujud, Dia Menyentuhku* karya Fahri F. Fathoni. Tanda-tanda tersebut sudah ditata oleh pengarang sehingga ada sistem konvensi dan aturan-aturan tertentu yang perlu dimengerti oleh peneliti. Sistem kerja semiotik dalam analisis nilai religius novel *Dalam Sujud, Dia Menyentuhku* karya Fahri F. Fathoni ini menggunakan model pembacaan heuristik yaitu telaah dari kata-kata dalam novel. Peneliti menelaah kata-kata di dalam novel yang mengandung makna aqidah, akhlak, dan ibadah.

a. Akidah

Aqidah adalah suatu keyakinan yang berkaitan dengan dasar-dasar keimanan, sehingga dalam menentukan nilai aqidah di dalam novel dapat dilihat dari kata-kata yang dituturkan para tokoh seperti percaya kepada Allah, berdoa, shalat, meninggalkan larangannya dan memenuhi janji.

b. Akhlak

Akhlak adalah tingkah laku, budi pekerti yang melekat pada jiwa seseorang untuk melakukan sesuatu hal atau perbuatan. Dalam menentukan nilai akhlak di dalam novel dapat terlihat dari kata-kata yang dituturkan para tokoh seperti sopan, santun, su'uzhon, syukur, sabar, pemaaf, dan ikhlas.

c. Ibadah

Ibadah menurut Ahmadi dan Salimi (2008:240) mengatakan, ibadah berarti mencakup perilaku dalam semua aspek kehidupan yang sesuai dengan ketentuan Allah Swt yang dilakukan dengan ikhlas untuk mendapatkan ridha Allah Swt.

Pengertian khusus, ibadah adalah perilaku manusia yang dilakukan atas perintah Allah Swt dan di contohkan oleh Rasulullah Saw, seperti: shalat, zakat, puasa, dan haji. Dalam menentukan nilai ibadah dalam novel dapat terlihat dari kata-kata yang dituturkan oleh para tokoh seperti shalat, zikir, puasa, haji, wakaf, dan sedekah.

Dapat disimpulkan bahwa semiotik adalah ilmu yang mempelajari tanda-tanda di dalam karya sastra. Dalam penelitian ini peneliti mendeskripsikan tanda-tanda nilai religius dalam novel *Dalam Sujud, Dia Menyentuhku* karya Fahri F. Fathoni, dalam hal ini pengarang dapat merefleksikan karyanya dengan menggunakan kode atau tanda tertentu yang mudah dipahami ketika dibaca, sehingga peneliti mudah menemukan nilai religius di dalamnya. Apabila bahasa yang digunakan para tokoh bermakna aqidah yaitu berhubungan dengan keimanan berarti di dalam novel tersebut terdapat nilai aqidah dan apabila bahasa atau kata-kata yang disampaikan para tokoh bermakna akhlak dan ibadah yaitu yang berhubungan dengan perilaku dan ibadah berarti dalam novel tersebut terdapat nilai akhlak dan nilai ibadah.

4. Sinopsis Novel Dalam Sujud, Dia Menyentuhku

Layla Qonita, seorang gadis panti, mendapatkan orang tua angkat setelah pasangan suami istri kaya mengadopsinya. Ia pun meninggalkan panti asuhan dan tinggal di rumah yang baru. Malang, keluarga barunya ternyata tak sebaik yang ia duga. Orang tua angkatnya tidak sebaik yang ia pikirkan, mereka ternyata anak buah Paman Handri bos penjual perempuan. Ia hendak di jual ke luar negeri sebagai pelacur dan budak disana. Layla merasa takut dengan apa yang terjadi pada dirinya kelak. Layla menyerahkan diri minta pertolongan pada Tuhan-Nya dalam sujud. Layla pun berusaha melarikan diri. Lolos dengan bantuan seorang pembantu, mbok Ijah. Layla dan mbok Ijah lari menjauh dari paman Handri ke kampung mbok Ijah di kota Surakarta.

Suatu ketika, datang pak kiai Sutomo ke rumah mbok Ijah meminta Layla untuk menjadi anak angkat. Layla kemudian di jodohkan dengan Syaiful, seorang dokter muda. Ia pun di rundung dilemma. Antara hendak membahagiakan orang tua dan mementingkan perasaannya sendiri. Layla tidak setuju dengan perjodohan tersebut sebab hatinya sudah berisi nama Musthofa pemuda sempurna yang dikenalnya di daerah persawahan ketika berjalan-jalan dengan Husna. Ternyata ada maksud lain dalam perjodohan Layla dengan Syaiful, Pak Kiai ingin menguasai Masjid Al-Fath. Layla menceritakan itu semua kepada Azizah adik Syaiful, Azizah terus memikirkan apa yang dikatakan Layla sehingga ia menceritakan hal tersebut kepada kakaknya. Pernikahan Layla dan Syaiful pun telah terlaksana. Namun, Syaiful

tidak tenang, ia terus memikirkan perasaan Layla yang mengorbankan perasaannya demi pernikahan tersebut. Sayful lalu menceraikan Layla, menyuruhnya untuk pergi jauh dari kota tersebut dan tidak bertemu dengan Kiai Sutomo lagi. Ketika diperjalanan Layla bertemu dengan Niza sahabatnya sewaktu di panti, merekapun tinggal bersama dengan orang tua angkat Niza. Bulan demi bulan pun berganti Layla bertemu kembali dengan Musthofa. Musthofa melamar Layla dan merekapun menikah.

5. Biografi Pengarang

Fahri F. Fathoni, lahir 17 Januari 1994 di Klaten, Jawa Tengah. Di kota yang terletak di antara kota Solo dan Jogja itu, ia menyelesaikan pendidikan di SDN 3 Klepu, SMP N 4 Delanggu, dan SMA Muhammadiyah 1 Klaten. Pada tahun 2010, pernah menjadi juara III lomba penulisan cerpen tingkat se-Kabupaten Klaten yang diadakan oleh PD IPM (Ikatan Pelajar Muhammadiyah) dan juara III lomba PKS tingkat SMP se-Kabupaten Klaten.

B. Kerangka Konseptual

Dalam hal ini teoretis telah dijabarkan hal-hal yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini. Pada kerangka konseptual ini menyajikan konsep-konsep dasar yang sesuai dengan permasalahan yaitu menganalisis struktur (tema, tokoh, alur cerita, latar, sudut pandang, amanat dan gaya bahasa) dan nilai religius (akidah, akhlak, dan ibadah) yang terkandung dalam novel sebagai unsur-unsur pembangunnya.

Peneliti melakukan penelitian dalam novel *Dalam Sujud, Dia Menyentuhku* karya Fahri F. Fathoni, pada struktur tema, tokoh, dan amanat. Selanjutnya novel ini mengandung nilai religius yang sangat mendalam dan berbentuk nilai keagamaan yang mencakup akidah dan akhlak yang tersusun rapi dalam 45 bab atau 252 halaman. Masalah-masalah yang diteliti oleh peneliti saling berkaitan dan berhubungan satu dengan yang lain, antara struktur (tema, tokoh, dan amanat) dengan akidah dan akhlak. Tema dan amanat, keduanya dapat dipandang sebagai memiliki kemiripan, karena keduanya merupakan sesuatu yang terkandung dan dapat ditafsirkan dari cerita. Tema dan amanat dapat ditafsirkan dari akidah dan akhlak tokoh-tokoh yang terdapat dalam cerita dan dapat pembaca ambil hikmahnya sebagai suatu pelajaran. Akidah dan akhlak dalam novel berasal dari tokoh-tokoh yang terdapat dalam cerita tersebut dan memberitahu pembaca amanat yang dapat dipahami dari cerita tersebut.

C. Pernyataan Penelitian

Pernyataan penelitian ini yaitu ada struktur (tema, tokoh, dan amanat) dan nilai religius (akidah dan akhlak) yang terdapat dalam novel *Dalam Sujud, Dia Menyentuhku* karya Fahri F. Fathoni.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian perpustakaan sehingga tidak memerlukan lokasi khusus untuk menelitinya.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan selama 6 bulan yaitu bulan Nopember 2016 sampai April 2017.

Tabel 3.1
Rencana Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Bulan/Minggu																							
		November				Desember				Januari				Februari				Maret				April			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1.	Menyusun Proposal																								
2.	Perbaikan Proposal																								
3.	Seminar Proposal																								
4.	Perbaikan Proposal																								
5.	Surat Izin Penelitian																								
6.	Pengelolaan Data																								
7.	Analisis Data Penelitian																								
8.	Penulisan Skripsi																								
9.	Bimbingan Skripsi																								
10.	Sidang Meja Hijau																								

B. Sumber Data dan Data Penelitian

1. Sumber Data

Menurut Arikunto (2013:172), sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data penelitian ini adalah novel *Dalam Sujud, Dia Menyentuhku* karya Fahri F. Fathoni, diterbitkan oleh penerbit Diva Press pada tahun 2015 setebal 252 halaman.

2. Data penelitian

Data dalam penelitian ini adalah seluruh isi novel *Dalam Sujud, dia Menyentuhku* karya Fahri F. Fathoni. Untuk menambah referensi mengenai struktur dan nilai religius, peneliti menggunakan buku-buku referensi lainnya.

C. Metode Penelitian

Dalam sebuah karya ilmiah harus digunakan metode yang dapat membantu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Siswanto (2014:56) metode deskriptif dapat diartikan sebagai periode pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (novel, drama, cerita pendek, puisi) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya, misalnya mendeskripsikan struktur (Tema, tokoh, dan amanat) dan nilai religius yang terdapat dalam novel “Dalam Sujud, Dia Menyentuhku” karya Fahri F. Fathoni.

D. Variabel Penelitian

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berhubungan dengan variabel yang diteliti. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah struktur dan nilai religius dalam novel *Dalam Sujud, Dia Menyentuhku* karya Fahri F. Fathoni.

E. Definisi Operasional Variabel

1. Analisis adalah kegiatan penelaahan yang dijalankan dalam rangka usaha mencapai tujuan tertentu.
2. Pendekatan struktural ialah salah satu pendekatan kesastraan yang menekankan pada kajian hubungan antarunsur pembangun karya yang bersangkutan.
3. Novel adalah cerita berbentuk prosa dalam ukuran yang luas. Ukuran yang luas dapat diartikan cerita dengan plot (alur) yang kompleks, karakter yang banyak, tema yang kompleks, dan suasana cerita yang beragam.
4. Nilai religius berkaitan dengan manusia dan TuhanNya. Nilai itu pada umumnya diserap dan sistem nilai yang dominan di lingkungan budaya dan sosial, kemudian nilai tersebut diekspresikan melalui sebuah karya sastra.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini dilakukan dengan studi dokumentasi. Studi dokumentasi dilakukan terhadap novel *Dalam Sujud, Dia Menyentuhku* karya Fahri F. Fathoni dengan cara membacanya terlebih dahulu, selanjutnya memberikan tanda ceklis kata atau kalimat yang dianggap penting pada bagian yang mengandung

struktur dan nilai religius, kemudian mencatat dan mendeskripsikannya. Data inilah berikutnya diinterpretasikan sebagai hasil penelitian pada bagian teknik analisis data.

Tabel 3.2
Struktur Karya Sastra

NO	Struktur Intrinsik Karya Sastra	Kutipan Novel	Keterangan Analisis Data	Halaman
1.	Tema			
2.	Tokoh			
3.	Amanat			

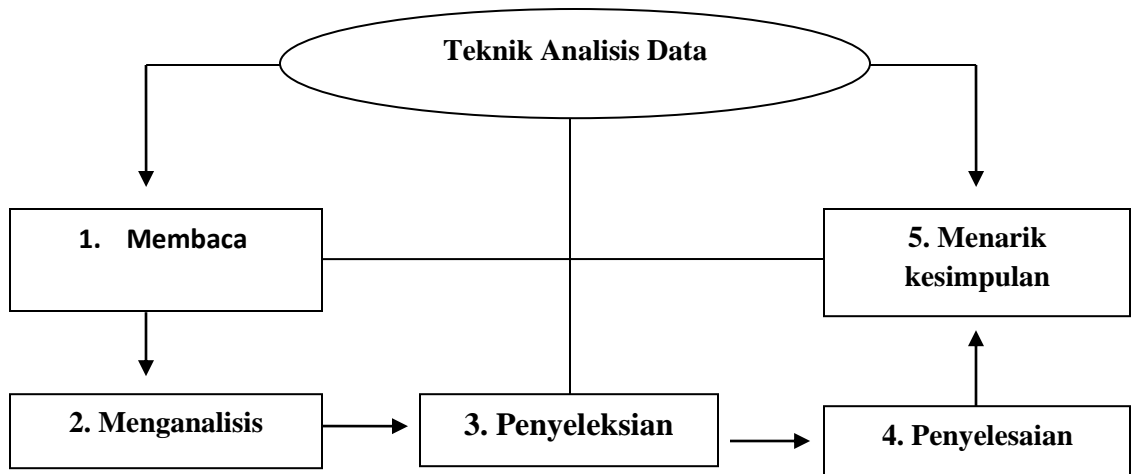
Tabel 3.3
Data Gambaran Nilai Religius

NO	Nilai Religius	Kutipan Novel	Analisis Nilai Data Religius	Halaman
1.	Akidah			
2.	Akhlak			

G. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiono (2010:335) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam teknik pengumpulan data ini dapat dilihat pada diagram alir berikut:



Keterangan Diagram Alir:

1. Membaca berulang-ulang sampai paham bahan yang hendak diteliti dalam novel *Dalam Sujud, Dia Menyentuhku* karya Fahri F. Fathoni.
2. Menganalisis data dan memberi tanda pada kata atau kalimat yang dianggap penting dan bermanfaat serta yang berhubungan dengan menganalisis yang berkaitan dengan struktur dan nilai religius dalam novel yang diteliti.
3. Melakukan penyeleksian terhadap data yang diperoleh, data yang sangat berhubungan dengan masalah yang akan dibahas merupakan prioritas utama dalam penyelesaian data.
4. Menilai serta membahas keseluruhan data yang telah diseleksi, kemudian menerapkannya dalam pembahasan masalah.

5. Menyimpulkan hasil penelitian. Pada kegiatan akhir penelitian adalah menyimpulkan hasil analisis. Peneliti menyampaikan hasil analisis berdasarkan pada struktur dan nilai religius yang terkandung dalam novel *Dalam Sujud, Dia Menyentuhku* karya Fahri F. Fathoni yang telah dilakukan peneliti dengan menggunakan langkah kerja penelitian.

BAB IV
PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi dan Analisis Data Penelitian

1. Struktur dan Nilai Religius Novel *Dalam Sujud, Dia Menyentuhku* karya Fahri F. Fathoni

Analisis struktur pada suatu novel umumnya terdiri atas unsur yang nantinya saling berkaitan satu dan lainnya. Adapun unsur-unsur tersebut meliputi tema, tokoh dan amanat dalam novel *Dalam Sujud, Dia Menyentuhku* karya Fahri F. Fathoni pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.1
Data Struktur Karya Sastra

No.	Struktur Intrinsik Karya Sastra	Kutipan Novel	Keterangan Analisis Data	Halaman
1.	Tema	<p>“Se...se...sebetulnya aku Sudah dijodohkan sama Abah.”</p> <p>Air mata Layla jatuh dan semakin menjadi.</p> <p>“Sore itu kamu mengatakan cinta kepadaku, aku menerimamu. Tetapi, malamnya Abah dan Ummi menjodohkanku Musthofa. Aku harus bagaimana? Aku tidak mau Abah dan Ummi</p>	<p>Kesabaran seorang gadis panti shalihah menghadapi konflik cinta pada orang tua, sahabat, dan kekasih.</p>	135

	<p>kecewa karena aku menolak perjodohan ini. Aku takut menjadi anak durhaka, anak yang tidak mau menurut perkataan orang tua. Apabila menuruti kata hati, aku hanya ingin bersamamu, Fa. Namun, sekali lagi, aku takut dicap sebagai anak durhaka.”</p>		
	<p>“Baik. Bila kamu bahagia maka aku akan menyetujui perjodohan itu. Sesuai perkataanmu, aku harus bahagiakan orang tua. Pengorbanan apa pun akan aku lakukan demi orang tuaku.” Layla bangkit.</p>		137
	<p>“<i>Astaghfirullah</i>. Ya Allah, kenapa di saat seperti ini aku terbayang-bayang Musthofa? Bantulah hamba untuk melupakannya, karena hamba akan membahagiakan orang tua hamba, ya Allah.”</p>		144

2.	Tokoh	“Aku tidak mau menyakiti seorang wanita yang baik. Kalau aku melakukannya, sama saja aku adalah laki-laki pengecut. Kamu adalah wanita shalihah. Maka sepantasnya kamu mendapatkan yang baik”, jelas Sayful .	Seorang wanita yang baik, shalihah, penolong, sopan, ramah.	181
	2.1 Layla Qonita	“Ibu, maaf mengganggu. Kalau boleh diperkenankan, kami siap membantu”.		33
	2.2 Musthofa	Mas Musthofa itu pemuda yang baik, alim, sederhana, pokoknya dia itu tidak neko-neko. Menurutku sih tampan, tapi entah kalau menurut Mbak”	Pemuda yang dicintai Layla baik, alim, tampan dan sederhana.	82
	2.3 Syaiful	“Dia lelaki baik, mapan dan sopan. Sepantasnya	Calon suami yang	136

	<p>kamu mendapatkannya. Terimalah perjodohan itu. Abah dan Ummi telah memilihkan yang terbaik untukmu. Mereka tahu yang terbaik untukmu. Buatlah mereka bahagia, walaupun sebetulnya pahit.”</p>	<p>dijodohkan oleh Abah dan Ummi untuk Layla, seorang pemuda baik, mapan, sopan dan alim.</p>	
	<p>“Terima kasih banyak loh sebelumnya, kamu memang sahabat baikku. Aku tidak bisa membalas semua kebaikanmu”.</p>	<p>Sahabat yang baik</p>	<p>230</p>
<p>2.4 Niza</p>	<p>“Terima kasih ya La, kamu memang sahabat terbaikku. Walaupun aku sering ketakutan, pemarah, dan pelupa, kamu selalu menenangkan dan mengingatkanku”.</p>	<p>Sahabat Layla di Panti, ia gadis yang baik, pemarah, penakut dan pelupa.</p>	<p>19</p>
<p>2.5 Azizah</p>	<p>“Ia merasa bersalah karena ia tahu Azizah suka kepada Musthofa.</p>	<p>Adik Syaiful yang mencintai Musthofa tapi hanya bertepuk</p>	<p>139</p>

	Layla tidak mau dituduh Azizah sebagai teman makan teman”.	sebelah tangan, sabar, dan baik.	
2.6 Bu Fatimah	<p>“ Akhir-akhir ini banyak disebutkan, anak panti diadopsi bukan untuk dijadikan anak asuh, tetapi malah untuk dijual di luar negeri, bahkan dijadikan PSK.”</p> <p>“Sekali lagi maafkan Layla Bu, Layla tidak tahu betapa Ibu Fatimah peduli terhadap kami”.</p>	Ibu panti yang sangat peduli kepada anak asuhnya.	17
2.7 Rosi	<p>”Pada intinya kamu iri, ya? Coba renungkan, apa saja yang sudah kamu lakukan untuk panti ini. Kamu tidak melakukan apa-apa, malah bisanya hanya makan dan tidur. Coba kamu lihat kegiatan-kegiatan dipanti selama Ramadhan kemarin, semua yang mengurus</p>	Seorang anak panti yang iri kepada Layla dan Niza.	39

	<p>merka berdua.</p> <p>Bahkan untuk mencari donator panti pun mereka berdua. Maka apakah berlebihan jika Ibu memberikan sedikit hadiah sebagai ucapan terima kasih?”</p> <p>Bu Fatimah mencoba menjelaskan kepada Rosi. Rosi pun terdiam, menunduk.</p>		
2.8 Bu Khalsum	<p>“Anak Ibu yang jelita, maafkan Ibu. Ibu sungguh berdosa. Ibu yang telah menjadikan kamu ada dengan benih cinta terlarang. Kamu lahir karena Ibu sering melacurkan diri. Apalah daya, bapakmu telah berselingkuh dan pergi meninggalkan Ibu. Tidak sedikit pun ia meninggalkan harta, sebab itulah Ibu melacurkan diri.</p>	<p>Ibu kandung Layla yang berkerja sebagai pelacur untuk bertahan hidup.</p>	9

	2.9 Paman Handri	<p>“Biar saja saya dipecat. Saya juga tidak mau punya majikan bejat seperti mu! Pantas hari ini saya disuruh datang siang!” ujar Mbok Ijah sambil mengambil kunci di saku celana Paman Handri.</p>	<p>Laki-laki bejat yang ingin menjadikan Layla pelacur.</p>	71
3.	Amanat	<p>“Tidak usah takut. Ada Allah di hati kita, menjaga di mana pun kita berada”.</p>	<p>Kita harus percaya sepenuh hati kepada Allah, karena Allah selalu melindungi Kita dimanapun kita berada.</p>	18
		<p>“Ya Allah, dosa apa yang aku lakukan? Tuhan, lindungilah aku dari apapun yang terkutuk”.</p>		68
		<p>“Dik, kamu boleh</p>	<p>Kesabaran menerima</p>	20

		<p>ngomong apa saja tentang kami, terserah. Lesbi kek, lesbrong kek, terserah. Yang penting kami tidak seperti itu. Perbuatan itu haram dan sangat dimurkai Allah.</p> <p><i>Assalamu 'alaikum.</i></p>	<p>fitnah orang lain dan menjauhi larangan Allah.</p>	
		<p>“Layla, Mbok pengen kamu bahagiakan Pak Kiai dan Bu Nyai, karena mereka tidak memiliki anak selain kamu. Jadilah orang yang tau balas budi. Mbok akan bahagia kalau kamu bisa membahagiakan mereka”, kata mbok Ijah.</p>	<p>Selalu bahagiakanlah orangtua yang menjagamu walaupun mereka bukan orangtua kandungmu.</p>	99
		<p>“Besok kamu dan Niza tolong kesini setelah zhuhur, ya.”</p> <p>“Maaf untuk apa ya, Bu?”</p> <p>Layla bertanya-tanya.</p> <p>“Pokoknya kesini dulu. Ingat, setelah shalat</p>	<p>Kepatuhan, kesopanan, menghormati, dan menyayangi terhadap sesama ciptaan Allah Swt.</p>	17

		<p>zhuhur tepat!” Bu Fatimah mempertegas perkataannya.</p> <p>“Baik Bu, <i>insya Allah.</i>”</p> <p>Layla menganggukkan kepala. “Kalau begitu saya pamit dulu, Bu. <i>Assalamu’alaikum.</i>”</p> <p>Layla mencium tangan Bu Fatimah. Bu Fatimah pun menyambut jabatan dan ciuman Layla seraya menjawab salam.</p>		
		<p>“Tempat ini memang indah, Allah Maha Kaya dan Penyayang. Dia menciptakan segala sesuatu berguna bagi manusia tidak ada makhluk lain yang menyamai-Nya dan ciptaan-Nya”.</p>	<p>Kita harus mengagumi segala ciptaan Allah yang diberikan kepada kita, menjaga serta merawatnya.</p>	120
		<p>Layla menata diri, lalu menceritakan perjalanannya mulai dijemput Bu Farah,</p>	<p>Segala cobaan yang dihadapi dalam hidup hadapilah dengan</p>	186

	<p>melarikan diri dari Paman Handri ingin menjualnya dan menjadikannya pelacur, merasakan menjadi anak seorang Kiai yang akhirnya dijodohkan untuk menguasai harta. Air matanya pun tak kuasa ia tahan. Niza pun lalu mengusap-usap bahu sahabatnya itu dengan wajah murung. “Yang sabar, ya. Mungkin ini cobaan untukmu. Yakinlah Allah memiliki sesuatu di balik semua ini.” Niza mencoba menguatkan.</p>	<p>kesabaran, ikhlas dan tawakal kepada Allah.</p>	
	<p>“Percayalah, suatu hari nanti kita akan bertemu lagi.” Niza menatap mata Layla yang masih basah. “Aku percaya . Allah Maha Perencana dan Menentukan.” Layla mengusap bahu</p>	<p>Rela atas segala ketentuan Allah yang dilimpahkan kepadanya.</p>	<p>51</p>

	sahabatnya itu dengan penuh cinta.			
	<p>“Apakah perjodohan ini tertulis di Lauh Mahfuzh, di mana lahir, rezeki, jodoh, dan kematian tercatat di dalamnya? Lalu apakah takdir ini bisa berjalan seperti yang ditulis oleh Allah? Ataukah bisa diubah sesuai usaha manusia itu sendiri? Aku yakin, di balik semua ini Allah sudah mempersiapkan yang lebih baik untukku. Belum tentu hal yang baik menurutku baik juga menurut Allah.” Dengan mata kosong, Layla berusaha meyakinkan hati.</p>			157
	<p>“Yah..., aku sudah berdoa kepada Allah agar diberi jodoh yang baik. Berdoa sudah, berusaha sudah.</p>			173

	<p>Tapi Allah maha Menentukan. Sampai sekarang aku belum dapat. Mungkin Allah telah merancang jodoh yang baik untukku.”</p>	
	<p>“Syukur <i>Alhamdulillah...</i>” Musthofa lega.</p>	226
	<p>“Oh, <i>Alhamdulillah</i>. Pasti Layla akan senang mendengar berita ini. Kami memudahkan Mas saja.</p>	228
	<p>“Iya, mari kita shalat, mengagungkan nama-Nya. Dialah yang membuat cinta ini bersatu kembali. Pantas bila kita mengucapkan syukur dengan bersujud. Mari kita bersujud. Bersujud di negeri yang kita miliki berdua, dan kamu adalah bidadari pemilik negeri itu.”</p>	<p>Selalu bersyukur apabila memperoleh kebahagiaan.</p> <p>251</p>

2. Nilai Religius yang terdapat dalam novel *Dalam Sujud, Dia Menyentuhku* karya Fahri F. Fathoni

Analisis nilai Religius pada sebuah novel umumnya terdiri dari beberapa unsur yang nantinya saling berkaitan satu dan lainnya. Unsur-unsur tersebut meliputi akidah dan akhlak. Berikut adalah nilai religius yang diuraikan.

a. Akidah

Akidah adalah suatu keyakinan yang berkaitan dengan dasar-dasar keimanan, sehingga dalam melihat nilai akidah tokoh utama dalam novel *Dalam Sujud, Dia Menyentuhku* karya Fahri F. Fathoni.

b. Akhlak

Akhlak adalah tingkah laku, budi pekerti yang melekat pada jiwa seseorang untuk melakukan sesuatu hal atau perbuatan. Oleh sebab itu, peneliti akan membahas tingkah laku atau perbuatan tokoh utama dalam novel *Dalam Sujud, Dia Menyentuhku* karya Fahri F. Fathoni

Table 4.2
Data Nilai Religius

NO.	Nilai Religius	Kutipan Novel	Analisis Nilai Data Religius	Halaman
1.	Akidah	“Ya Allah..., sebentar lagi aku akan menghadap-Mu. Dunia ini membuatku tidak betah hidup.” Mata Bu Khalsum terpejam sambil meminta ampun	Percaya kepada Allah Swt dan segala perilaku merasa disaksikan oleh penciptanya	12

	<p>kepada Tuhan.</p> <p>“Kita boleh melakukan tradisi, Bah, tetapi tradisi yang baik untuk kita dan tidak melanggar hukum-hukum agama. Tradisi tadi menurut Layla sudah melenceng dari Islam.</p> <p>Bukankah kita hanya boleh berharap kepada Allah semata? Tetapi acara tadi ada doa-doa yang bukan mendoakan si mati, tetapi malah meminta! Sangat aneh tentunya jika kita meminta agar lulus ujian, karier lancar, atau dagangan laris kepada moyang kita yang sudah mati.</p> <p>Itu syirik, Bah!” Layla mendapat keberanian mendebat Abahnya.</p>	<p>Suatu tradisi boleh dilakukan tetapi tidak melanggar ajaran islam dan tidak menyekutukan Allah dengan yg lain.</p>	<p>141</p>
	<p>“Astaghfirullah... Aku belum shalat Subuh. Ya Allah maafkan aku.” Layla langsung bangkit dari kamar tidur.</p>	<p>Memelihara shalat dan amanat serta memenuhi janji.</p>	<p>69</p>

		<p>“Bu Fatimah, Layla segera menikah, Bu.</p> <p>Layla dulu sudah berjanji akan membahagiakan orang tua Layla yang baru. Kini janji itu Layla tepati. Aku ingin sekali Ibu dan Niza menyaksikan pernikahanku, tetapi rasanya tidak pantas Ibu duduk di pernikahan itu, karena sebetulnya Layla tidak bahagia dengan pernikahan ini. Layla hanya ingin Abah dan Ummi bahagia saja.</p>	157	
		<p>“Dik, kamu boleh ngomong apa saja tentang kami, terserah. Lesbi kek, lesbrong kek, terserah. Yang penting kami tidak seperti itu. Perbuatan itu haram dan sangat dimurkai Allah.</p> <p><i>Assalamu’alaikum.</i></p>	<p>Berusaha menghindari perbuatan maksiat.</p>	20
		<p>“Maaf Mas, Islam tidak</p>		25

	<p>mengenal pacaran.” Layla terus menundukkan kepala.</p>		141
	<p>“Ka... karena kegiatan itu tidak dituntunkan Rasulullah Saw. Menurut Layla itu bid’ah, Bah. Bila seseorang melakukan bid’ah maka tak ubahnya telah melakukan sebuah kesesatan.</p> <p>Itulah kenapa Layla Meninggalkan tempat itu.</p> <p>”Layla sedikit gugup, pipinya terasa berat.</p> <p>“Kita boleh melakukan tradisi, Bah, tetapi tradisi yang baik untuk kita dan tidak melanggar hukum-hukum agama. Tradisi tadi menurut Layla sudah melenceng dari Islam.</p> <p>Bukankah kita hanya boleh berharap kepada Allah semata? Tetapi acara tadi ada doa-doa yang bukan mendoakan si mati, tetapi malah</p>		

		<p>meminta! Sangat aneh tentunya jika kita meminta agar lulus ujian, karier lances, atau dagangan laris kepada moyang kita yang sudah mati. Itu syirik, Bah!” Layla mendapat keberanian mendebat Abahnya.</p>		
		<p>“Yang sabar, ya. Mungkin ini cobaan untukmu. Yakinlah Allah memiliki sesuatu di balik semua ini.” Niza mencoba menguatkan.</p>	<p>Apabila dapat cobaan dan penderitaan dia bersabar serta meminta petunjuk kepada Allah.</p>	186
		<p>“Tolong...! Tolong! Tolong! Tolong! Ya Allah, tolong hamba-Mu ini, keluarkan hamba dari penjara kenistaan ini, Ya Allah.”Layla merunduk. Luapan air matanya semakin menjadi-jadi.</p>		68
		<p>“Kamu yang sabar. Allah menguji seorang hamba-Nya tidak melewati</p>		165

		kemampuan hamba itu sendiri.” Mbok Ijah mengusap kepala Layla.		
		<p>“Percayalah, suatu hari nanti kita akan bertemu lagi.” Niza menatap mata Layla yang masih basah. “Aku percaya Allah Maha Perencana dan Menentukan.” Layla mengusap bahu sahabatnya itu dengan penuh cinta.</p>	<p>Rela atas segala ketentuan Allah yang dilimpahkan kepadanya.</p>	51
		<p>“Apakah perjodohan ini tertulis di Lauh Mahfuzh, di mana lahir, rezeki, jodoh, dan kematian tercatat di dalamnya? Lalu apakah takdir ini bisa berjalan seperti yang ditulis oleh Allah? Ataukah bisa diubah sesuai usaha manusia itu sendiri? Aku yakin, di balik semua ini</p>		157

		<p>Allah sudah mempersiapkan yang lebih baik untukku. Belum tentu hal yang baik menurutku baik juga menurut Allah.” Dengan mata kosong, Layla berusaha meyakinkan hati.</p>		
		<p>“Yah..., aku sudah berdoa kepada Allah agar diberi jodoh yang baik. Berdoa sudah, berusaha sudah. Tapi Allah maha Menentukan. Sampai sekarang aku belum dapat. Mungkin Allah telah merancang jodoh yang baik untukku.”</p>	<p>Apabila mempunyai rencana, maka bertawakkal kepada Allah.</p>	<p>173</p>
		<p>“Yah..., aku sudah berdoa kepada Allah agar diberi jodoh yang baik. Berdoa sudah, berusaha sudah. Tapi Allah maha Menentukan. Sampai sekarang aku belum dapat. Mungkin Allah telah merancang jodoh yang baik untukku.”</p>		<p>173</p>

2.	Akhlak 1. Akhlak Kepada Allah	<p>“Baik Bu, <i>insya Allah.</i>” Layla menganggukkan kepala. “Kalau begitu saya pamit dulu, Bu. <i>Assalamu’alaikum.</i>”</p>	<p>Tokoh Layla dan tokoh yang lainnya dalam novel <i>Dalam Sujud, Dia Menyentuhku</i> karya Fahri F. Fathoni</p>	17
		<p>“Ya Allah, lapangkanlah rezeki kepada orang yang rajin bersedekah dan lindungilah hamba-hamba-Mu yang tak berdaya,” ujarnya lirih.</p>	<p>menggambarkan berakhlak dan merendahkan diri hanya kepada Allah. Berakhlak kepada Allah untuk tetap tunduk atas</p>	24
		<p>“<i>Subhanallah.</i> Zaman sekarang biasanya anak panti gengsi mengatakan bahwa dia anak panti. Tapi kalian tidak malu?” kata Ibu itu sambil menggelus pundak Layla.”</p>	<p>apapun yang terjadi kepadanya. Ketundukan tersebut dapat diungkapkan dari tata cara, tingkah laku, maupun perkataannya.</p>	33
		<p>“<i>Bismillahirrahmanirrahim</i> ... Semoga ini yang terbaik bagi Layla,” lirih Bu Fatimah.</p>		41

	<p>“<i>Alhamdulillah</i>. Terus kenapa Ibu sedih? Bukannya ini kabar gembira?”.</p>	42
<p>“Aku percaya. Allah Maha Perencana dan Menentukan.” Layla mengusap bahu sahabatnya itu dengan penuh cinta.</p>	51	
<p>“Ya Allah ya Tuhanku, lindungilah anggota keluargaku. Dan lindungilah Bu Fatimah yang selama ini aku anggap sebagai ibuku.”</p>	65	
<p>“Wah. <i>Subhanallah</i>. Rumahnya besar sekali ya, Mbok?” kagum Layla.</p>	100	
<p>“<i>Insyallah</i>, siap, Abah” jawab Layla ringan.</p>	104	
<p>“<i>Alhamdulillah</i>, baik. Kamu kok bisa disini?”</p>	186	
<p><i>Subhanallah... indah sekali pahatan-Nya. Semua keindahan seolah tumpah di wajahnya, apa yang</i></p>	238	

	<p><i>membuat Layla bertambah cantik seperti ini? Matanya saja seperti sepasang mata bidadari surga, batin Musthofa.</i></p>		
<p>2. Akhlak Kepada Diri Sendiri</p> <p>2.1. Syukur</p>	<p>“<i>Alhamdulillah. Terus kenapa Ibu sedih? Bukannya ini kabar gembira?</i>”.</p>	<p>Para tokoh dalam novel <i>Dalam Sujud, Dia Menyetukuh karya Fahri F. Fathoni</i> tidak lupa</p>	42
	<p>“<i>Syukur Alhamdulillah...</i>” Musthofa lega.</p>	<p>mengucapkan syukur atas karunia dan nikmat</p>	226
	<p>“<i>Oh, Alhamdulillah. Pasti Layla akan senang mendengar berita ini. Kami memudahkan Mas saja.</i></p>	<p>yang diberikan Allah Swt kepada mereka.</p>	228
	<p>“<i>Iya, mari kita shalat, mengagungkan namanya. Dialah yang membuat cinta ini bersatu kembali. Pantas bila kita mengucapkan syukur dengan bersujud. Mari kita bersujud. Bersujud di negeri yang kita miliki</i></p>		251

	berdua, dan kamu adalah bidadari pemilik negeri itu.”		
2.2. Sabar	“Kamu yang sabar. Allah menguji seorang hamba-Nya tidak melewati kemampuan hamba itu sendiri.” Mbok Ijah mengusap kepala Layla.	Dalam menghadapi kehidupan ini Allah selalu memberikan cobaan kepada manusia. Baik berupa kenikmatan,	165
	“Yang sabar, ya. Mungkin ini cobaan untukmu. Yakinlah Allah memiliki sesuatu di balik semua ini.” Niza mencoba menguatkan.	kesenangan, maupun cobaan berupa penderitaan. Tokoh utama Layla dalam novel <i>Dalam Sujud, Dia Menye ntuhku</i> karya Fahri F. Fathoni selalu bersabar dan sujud kepada Allah Swt dalam menghadapi masalah dalam hidupnya.	186
2.3. Tolong menolong	“Ibu, maaf mengganggu. Kalau boleh diperkenankan, kami siap	Sikap tolong-menolong adalah suatu keutamaan	

	<p>membantu”, ujar Layla dengan sedikit menunduk hormat.</p> <p>“Nanti kalau tidak dijemput suami Ibu, Ibu bisa menginap di tempat kami tinggal, panti dekat sini.”Niza sedikit tersenyum ramah.</p>	<p>yang menunjukkan kemuliaan jiwa dan suatu kewajiban yang mesti dilakukan sebagai manusia. Menolong seseorang hendaknya dilakukan dengan ikhlas, tanpa mengharap balasan apapun.</p>	33
	<p>“Terima kasih banyak lho sebelumnya, kamu memang sahabat baikku. Aku tidak bisa membalas semua kebaikanmu.”</p>		230
	<p>“Kamu tidak salah, Nduk. Ibu juga berterima kasih karena kamu telah membantu Ibu mengurus panti ini dengan ikhlas dan tanpa mengeluh. Jadilah anak yang berbakti kepada orang tua dan suamimu kelak. Sayangi mereka, bahagiakan</p>		50

		mereka. Apabila mereka bahagia, <i>insya Allah</i> , Ibu juga bahagia.”	
--	--	---	--

B. Jawaban Pertanyaan Penelitian

Sesuai dengan pernyataan peneliti, maka peneliti memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut sebagai berikut :

1. Tema novel *Dalam Sujud, Dia Menyentuhku* karya Fahri F. Fathoni

Novel *Dalam Sujud, Dia Menyentuhku* karya Fahri F. Fathoni adalah tentang kesabaran seorang gadis panti shalihah menghadapi konflik cinta pada orang tua, sahabat, dan kekasih.

2. Tokoh dalam novel *Dalam Sujud, Dia Menyentuhku* karya Fahri F. Fathoni

- a. Layla Qonita seorang wanita yang baik, shalihah, penolong, sopan, ramah.
- b. Musthofa pemuda yang dicintai Layla baik, alim, sederhana.
- c. Syaiful calon suami Layla, seorang pemuda baik, mapan, sopan, alim.
- d. Niza sahabat Layla di Panti, baik, pemarah, penakut dan pelupa.
- e. Azizah adik Syaiful yang mencintai Musthofa tapi hanya bertepuk sebelah tangan, sabar, dan baik.
- f. Bu Fatimah merupakan ibu panti yang sangat peduli kepada anak asuhnya.

- g. Rosi merupakan seorang anak panti yang iri kepada Layla dan Niza.
 - h. Bu Khalsum, Ibu kandung Layla yang berkerja sebagai pelacur untuk bertahan hidup.
 - i. Paman Handri, Laki-laki bejat yang ingin menjadikan Layla pelacur.
3. Amanat novel *Dalam Sujud, Dia Menyentuhku* karya Fahri F. Fathoni
- a. Kita harus percaya sepenuh hati kepada Allah, karena Allah selalu melindungi kita dimanapun kita berada.
 - b. Kesabaran menerima fitnah orang lain dan menjauhi larangan Allah.
 - c. Selalu bahagiakanlah orangtua yang menjagamu walaupun mereka bukan orangtua kandungmu.
 - d. Kepatuhan, kesopanan, menghormati, dan menyayangi terhadap sesama ciptaan Allah Swt.
 - e. Kita harus mengagumi segala ciptaan Allah yang diberikan kepada kita, menjaga serta merawatnya.
 - f. Segala cobaan yang dihadapi dalam hidup hadapilah dengan kesabaran, ikhlas dan tawakal kepada Allah.
 - g. Rela atas segala ketentuan Allah yang dilimpahkan kepadanya.
 - h. Selalu bersyukur apabila memperoleh kebahagiaan.

C. Diskusi Hasil Penelitian

Diskusi hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada keterkaitan antara struktur intrinsik dan nilai religius yang membangun novel *Dalam Sujud, Dia Menyentuhku* karya Fahri F. Fathoni. Karya sastra di bangun atas dua unsur yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik terdiri atas tema, tokoh, dan amanat. Sedangkan unsur ekstrinsik adalah unsur yang terdapat di luar karya sastra itu yang salah satunya adalah nilai religius yang terdiri atas akidah dan akhlak.

D. Keterbatasan Penelitian

Saat melaksanakan penelitian ini tentunya peneliti masih mengalami keterbatasan dalam berbagai hal. Keterbatasan yang berasal dari peneliti sendiri yaitu keterbatasan dalam bidang ilmu pengetahuan, kemampuan moril maupun material yang peneliti hadapi. Keterbatasan ilmu pengetahuan yang penulis hadapi saat memulai menggarap proposal hingga menjadi skripsi, saat mencari-cari buku yang relevan sebagai penunjang terlaksananya penelitian, merangkai kata demi kata sehingga menjadi kalimat yang sesuai dan mencari literatur atau daftar pustaka yang berhubungan dengan skripsi. Walaupun keterbatasan tersebut dapat peneliti hadapi hingga akhir kemauan yang tinggi akhirnya keterbatasan tersebut dapat peneliti hadapi hingga akhir penyelesaian sebuah karya sastra.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Sehubungan dengan hasil penelitian di atas, maka yang menjadi simpulan peneliti dalam hal ini adalah sebagai berikut:

1. Pada penelitian ini struktur yang dibahas adalah tema, tokoh, dan amanat serta nilai-nilai religius yang terdapat dalam novel *Dalam Sujud, Dia Menyentuhku* karya Fahri F. Fathoni.
2. Penelitian ini menganalisis, mengkaji, dan mendeskripsikan Struktur (tema, tokoh, dan amanat), serta nilai religius (akidah dan akhlak) yang terdapat dalam novel *Dalam Sujud, Dia Menyentuhku* karya Fahri F. Fathoni.
3. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Instrumen penelitian ini dilakukan dengan studi dokumentasi yang dimuat sebagai hasil penelitian pada bagian teknik analisis data.
4. Hasil penelitian ini yaitu novel *Dalam Sujud, Dia Menyentuhku* karya Fahri F. Fathoni bertema tentang kesabaran seorang gadis panti shalihah menghadapi konflik cinta pada orang tua, sahabat, dan kekasih. Perwatakan tokoh dalam novel *Dalam Sujud, Dia Menyentuhku* karya Fahri F. Fathoni sabar, baik, shalihah, alim, sederhana, penolong, menepati janji, pelupa, iri, sopan, dan pemaaf. Amanat yang terdapat dalam novel *Dalam Sujud, Dia Menyentuhku* karya Fahri F. Fathoni menyampaikan bahwa kita harus percaya sepenuh hati kepada Allah,

karena Allah selalu melindungi kita dimanapun kita berada. Segala cobaan yang dihadapi dalam hidup hadapilah dengan kesabaran, ikhlas dan tawakal kepada Allah.

Nilai religius yang terdapat dalam novel *Dalam Sujud, Dia Menyentuhku* karya Fahri F. Fathoni yaitu akidah mencakup sifat-sifat berikut: Percaya kepada Allah Swt dan segala perilaku merasa disaksikan oleh penciptanya, memelihara shalat dan amanat serta memenuhi janji, berusaha menghindari perbuatan maksiat dan mentaati segala perintahnya. Akhlak yang ditunjukkan tokoh dalam novel *Dalam Sujud, Dia Menyentuhku* karya Fahri F. Fathoni Sopan santun, Syukur, Sabar, dan Tolong-menolong.

B. Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian di atas, maka yang menjadi saran peneliti dalam hal ini adalah sebagai berikut:

1. Perlunya dilakukan penelitian pada aspek-aspek tentang struktur dan nilai religius untuk dijadikan sumber informasi bagi para mahasiswa khususnya dibidang sastra.
2. Untuk lebih mempelajari sastra agar lebih meningkatkan dan memperluas pengalaman dengan membaca sekaligus menggali unsur-unsur yang terkandung dalam karya sastra.

3. Bagi pembaca lainnya hendaknya disarankan agar menjadikan penelitian ini sebagai sumber informasi dan bahan bandingan sehingga bermanfaat dalam mengkaji nilai-nilai lain sewaktu melaksanakan penelitian dalam bidang yang relevan.
4. Pahami karya sastra novel yang menjadi objek penelitian anda agar lebih mengetahui jawaban dari pertanyaan masalah yang dihadapi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Noor Salimi.2008. *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Al-Qur'an.1989. *Al-Qur'an dan terjemahan*. Jakarta: Gema Risalah Press.
- Arikunto, Suharsimi.2013. *Prosedur Penelitian Suatu PendekatanPraktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional.2014. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Fathoni, Fahri. F. 2015. *Dalam Sujud, Dia Menyentuhku*. Yogyakarta: Diva Press.
- Hayati, A dan Masnur Muslich. *Latihan Apresiasi Sastr*.Surabaya: Triana Media
- Nazir, Moh.2011. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajahmada University Press.
- Siswanto, Wahyudi. 2012. *Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Siswanto.2009.*Metode Penelitian Sastra: Pustaka Pelajar*.
- Sugiyono.2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&C)*. Bandung: Alfabeta.